

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, kesuksesan serta memperoleh penghargaan, tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka individu akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal. Kemandirian merupakan kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Perkembangan kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Arah perkembangan kemandirian harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia.

Kemandirian pada masa anak-anak lebih bersifat motoric, seperti berusaha makan sendiri, membereskan mainan setelah selesai bermain, memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, mandi dan berpakaian sendiri. Semakin dini usia anak untuk berlatih mandiri dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, diharapkan nilai-nilai serta keterampilan mandiri akan lebih mudah dikuasai dan dapat tertanam kuat dalam diri anak.

Upaya untuk menjadi pribadi mandiri, memerlukan suatu proses atau usaha yang dimulai dari melakukan tugas-tugas yang sederhana sampai akhirnya dapat menguasai keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks

dan lebih menantang, yang membutuhkan tingkat penguasaan motorik dan mental yang lebih tinggi. Proses untuk membantu anak menjadi pribadi mandiri memerlukan sikap bijaksana orangtua dan lingkungan agar anak dapat terus termotivasi dalam meningkatkan kemandiriannya.

Terbentuknya kemandirian pada anak sangat dipengaruhi oleh peran orangtua. Untuk menjadi mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga dan lingkungan sekitarnya, untuk mencapai otonomi atas diri sendiri. Pada saat ini peran orangtua dan respon dari lingkungan sangat diperlukan bagi anak sebagai penguat untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini adalah dari lahir sampai delapan tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan serta melatih dan mengajarkan berbagai potensi kemampuan dasar anak yang salah satunya adalah melatih kemandirian anak.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui

dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Oleh karena itu anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak.

Mengenai konsep dasar kemandirian dinyatakan bahwa pengertian kemandirian dalam bahasa sehari-hari adalah berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Daradjad (1982) mengemukakan kemandirian adalah kecenderungan melakukan sesuatu yang diinginkan tanpa meminta tolong kepada orang lain, mengukur kemampuan untuk mengarahkan kelakuannya tanpa tunduk kepada orang lain, bertanggung jawab, dan mempunyai emosi yang stabil. Hal ini sangat penting agar sang anak bisa berhasil dalam kehidupannya kelak baik dalam karier, studi, maupun dalam hidup bermasyarakat. Memahami tumbuh kembang anak akan menjadi sebuah keharusan bagi orang tua agar bisa mempersiapkan anak dalam meniti jalan kehidupannya nanti, sehingga anak bisa menghadapi kehidupannya dengan baik dan terarah kepada hal-hal yang positif (Sunarty,2016).

Pengasuhan merupakan tanggung jawab utama orang tua, orang tua juga sebagai guru mampu memotivasi anak-anak, mampu mendorong

terbentuknya keterampilan baru di rumah, rasa tanggung jawab ini muncul karena adanya tuntutan sosial tentang kewajiban orang tua untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun emosi anak. Harapan dan tanggung jawab tersebut akan mempengaruhi bagaimana orang tua menciptakan atmosfer dalam mengasuh dan membesarkan anak.

Dengan pola asuh orangtua yang baik maka anak akan berkembang dalam aspek kemandiriannya. Orangtua harus melatih kemandirian anak sejak dini agar anak tidak tergantung pada orang lain. Anak juga akan terbiasa mandiri dalam melakukan kegiatan – kegiatan apapun. Orang – orang yang berperan penting dalam menumbuh kembangkan kemandirian anak adalah pola asuh orangtua / keluarga, lingkungan sosial, dan teman sebaya (sesama anak). Karena semua orangtua ingin mendidik anaknya dengan baik supaya anak bisa mandiri dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya.

Adapun untuk mengembangkan kemandirian anak dengan cara memberikan kepercayaan pada anak, kebiasaan dengan memberikan kebiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, misalkan membuang sampah pada tempatnya, melayani diri sendiri, mencuci tangan, komunikasi karena komunikasi merupakan hal penting dalam menjelaskan tentang kemandirian kepada anak dengan bahasa yang mudah dipahami, disiplin karena dengan disiplin yang merupakan proses yang dilakukan oleh pengawasan dan bimbingan orangtua dan guru yang konsisten. Ini juga terjadi di POS PAUD KENANGA 54.

Berdasarkan hasil observasi pada dua anak yang terlihat yang mengalami penyimpangan perkembangan kemandiriannya saat berada disekolahan yang dilakukan oleh peneliti di POS PAUD KENANGA 54 di Kecamatan Tempurejo, kemandirian anak terlihat dari anak saat berada disekolah. Misalkan saja saat anak datang tidak mau ditinggal orang tuanya dan meminta orang tuanya masuk kedalam kelas, belum bisa melepas sepatu dengan sendiri sedangkan teman-temannya sudah bisa sendiri tanpa dibantu ibu guru. Pada saat kegiatan makan bekal bersama juga masih minta di suapi oleh guru. Anak tersebut tidak berusaha melakukannya sendiri seperti teman – teman yang lain. Di dalam kegiatan di setiap densitas selalu merengek tidak bisa bahkan anak tidak mau melakukan sendiri dan masih minta bantuan kepada teman ataupun memanggil ibu guru agar membantunya.

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat dengan anak-anak. sebagai anggota keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam pendidikan anaknya. Hal ini terjadi dengan dua orang tua dari dua anak yang mengalami penyimpangan perkembangannya termasuk dalam kemandirian disekolahan, pola asuh yang di lakukan oleh orang tua pada saat jam pulang sekolah di lakukan wawancara dengan nenek yang kebetulan satu rumah dengan si anak itu sendiri. Saat diwawancara tentang cara pola asuh orang tuanya terhadap si anak, bagaimana tentang cara menanamkan kemandirian dan kedisiplinan, nenek tersebut mengatakan bahwa orang tuanya sama-sama bekerja ayahnya kerja di kalimantan dan ibunya sebagai apoteker dijember jadi anak tersebut sering sama nenek tetapi kalau sore bersama ibunya. Dalam kehidupan sehari-hari si anak

setiap mau makan disuapi , apapun yang diminta selalu di turuti sama orang tuanya bahkan sama nenek pun selalu dibantu di setiap aktifitasnya. Saat peneliti menanyakan perihal cara orang tua menanamkan kemandirian, ternyata yang mengajarkan sikap kemandirian pada anaknya adalah neneknya. Ibu tersebut terlalu sibuk dan pulangnye sore hari sehingga untuk bertemu dengan anak waktunya cuma malam hari. Hasil dari didikan nenek yang sangat memanjakan dan ibunya selalu menuruti apa kemauan anak tersebut kurang baik karena membuat anak menjadi anak yang manja kerana setiap keinginannya selalu di turuti.

“Iya setiap ibunya berangkat bekerja selalu sama saya, dan makanmu selalu disuapin segala sesuatu selalu terpenuhi, bahkan mandi masih di mandiin setiap minta sesuatu dibelikan sama ibunya sewaktu pulang kerja”.

Kondisi kesibukan orang tua untuk mencari nafkah, berakibat berkurangnya perhatian terhadap kemandirian anak. Segala masalah yang harus dialami orang tua, terkadang memaksa situasi ataupun pola asuh dalam keluarga menjadi berubah. Tidak semua orang tua mempunyai pola asuh yang sama. Pola asuh inilah yang akan mempengaruhi proses interaksi orang tua terhadap anak. Ada pula orang tua yang memberi kebebasan kepada anak tapi tetap memberi kontrol, dan ada pula orang tua yang bersikap melindungi anak secara berlebihan dengan memberi perlindungan terhadap gangguan dan bahaya fisik maupun psikologis, sampai anak tidak mencapai kebebasan atau tergantung pada orang tua, perilaku orang tua tersebut disebut *over protective*, dengan alasan agar anak tidak mengalami

celaka, dan karena belum bisa berfikir secara logis maka perlu ada perlindungan yang ekstra.

Disamping itu anak yang mempunyai kemandirian akan memiliki stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap dalam menghadapi tantangan dan tekanan didalam kehidupan. Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Didalam keluarga orang tua lah yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Meskipun dunia pendidikan juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri.

Perilaku *over protective* orang tua merupakan kecenderungan dari pihak orang tua untuk melindungi anak secara berlebihan, dengan memberikan perlindungan terhadap gangguan dan bahaya fisik maupun psikologis, sampai sebegitu jauh sehingga anak tidak mencapai kebebasan atau tergantung pada orang lain. Menurut Yusuf (2005:49) asper perilaku *over protective* orang tua adalah kontak yang berlebih kepada anak, perawatan atau pemberian bantuan kepada anak yang terus – menerus, mengawasi kegiatan anak secara berlebihan dan memecahkan masalah anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2020 sampai dengan tanggal 29 Mei 2020 yang terlihat pada dua anak siswa POS PAUD Kenanga 54 Desa curahnongko yang terlihat mengalami penyimpangan perkembangan kemandiriannya pada saat berada di sekolah orang tua masih selalu memantau kegiatan anaknya, orang

tua juga banyak membatasi aktivitas yang dilakukan oleh anak- anak selama kegiatan sekolah. Perkembangan anak disekolah masih tetap tidak ada perkembangan terkait kemandiriannya padahal teman-teman lainnya sudah terbiasa melakukan sendiri tanpa dibantu dalam kegiatan, Oleh karena itu ini jadi menarik untuk diteliti ada hubungannya antara anak itu dengan pembiasaan perilaku disekolah dengan kondisi orang tua. Sikap orang tua yang seperti suka membatasi segala aktivitas yang dilakukan anak beserta selalu dekat dengan anak serta apa dampaknya terhadap perkembangan kemandirian anak di POS PAUD Kenanga 54 Desa Curahnongko.

1.2 Masalah Penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah penelitian dalam skripsi ini yaitu “ Bagaimanakah pola pengasuhan orang tua pada anak yang mengalami penyimpangan perkembangan dalam hal kemandirian anak di Pos PAUD Kenanga 54 Desa Curahnongko.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, yang menjadi fokus penelitian ini yaitu tentang :

1. Bagaimana pola pengasuhan orang tua di desa Curahnongko pada anak yang mengalami penyimpangan perkembangannya.
2. Apakah perbedaan dan persamaan dari pola asuh pada dua kasus tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian.

Untuk mengetahui bagaimanakah pola pengasuhan orang tua pada anak yang mengalami penyimpangan perkembangan dalam hal kemandirian di Pos PAUD Kenanga 54 Desa Curahnongko.

1.5 Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan untuk orangtua dalam mengembangkan kemandirian anak.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan keilmuan tentang bagaimana pola pengasuhan yang baik untuk anak dalam mengembangkan kemandirian anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orangtua, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah inovatif dalam mengembangkan kemandirian anak.
- b. Bagi penulis, menambah dan memperkaya pengetahuan penulis, serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya pola asuh orangtua dalam mengembangkan kemandirian anak.

1.6 Asumsi Penelitian

Pengasuhan orang tua yang baik akan melatih anak untuk mandiri tetapi pada kenyataannya di sekolah ini ada kasus anak yang sampai pada tahap ini dia belum mampu mandiri. Oleh karenanya model pengasuhan yang bagaimana sebenarnya yang diterapkan orang tua.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu mengaji tentang pola pengasuhan orang tua di desa curahnongko, Lokasi penelitian POS PAUD KENANGA 54 Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo.

1.8 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini definisi istilah diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk mengetahui batasan-batasan masalah, untuk mengukur variabel yang dibahas dalam penelitian ini, variabel yang ingin dijelaskan adalah :

1. Pola asuh orang tua, adalah perlakuan yang diberikan kepada anak memberikan perlindungan yang terlalu secara berlebihan, memberikan bantuan kepada anak terus –menerus dan memecahkan masalah anak
2. Kemandirian adalah bekal kemandirian yang didapatkan ketika kecil akan membentuk mereka menjadi pribadi yang mandiri tidak bergantung pada orang lain.